

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan quasi eksperimen yang merupakan sebuah eksperimen semu dalam penelitian karena melibatkan penggunaan kelompok utuh dalam eksperimen yang secara alami sudah terbentuk dalam kelas. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*, dua kelompok diberi *pretest* dan *pasttest* dengan *treatment* yang berbeda untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok. Kelompok yang diberi perlakuan dengan bermain peran disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang diberi perlakuan dengan bercerita disebut kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama dinilai kemampuan berbicara dan motivasi belajarnya dalam mengikuti pembelajaran hingga akhir.

Berikut adalah desain pola eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design* pada penelitian ini:

E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan:

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok Kontrol

O1 = *Pretest* kelompok eksperimen

O3 = *Pretest* kelompok kontrol

O2 = *Posttest* kelompok eksperimen

O4 = *Posttest* kelompok kontrol

X = Perlakuan pada kelompok eksperimen

- = Perlakuan pada kelompok kontrol dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan bercerita.

Dalam penelitian ini langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Tahap Persiapan

- a. Memilih tema yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian.
- c. Berkonsultasi dengan guru kelas mengenai:
 - 1) Waktu yang digunakan dalam penelitian.
 - 2) Teknik pelaksanaan penelitian dengan guru kelas yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran menggunakan bermain peran dan bercerita, sedangkan peneliti hanya bertindak sebagai observer.
 - 3) Menentukan kelompok yang akan dijadikan sampel.
 - 4) Perangkat pembelajaran bermain peran.
- d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- e. Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan kemampuan berbicara dan motivasi belajar anak.

2. Tahap Pelaksanaan

a. *Pretest*

Pada tahap ini, peneliti mengamati kemampuan berbicara dan motivasi belajar anak selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelum dilakukan *treatment*. Pengamatan ini berpedoman pada lembar observasi yang sudah disusun. Pelaksanaan *pretest* dilakukan satu kali untuk kelompok eksperimen dan satu kali untuk kelompok kontrol.

b. *Treatment*

Proses *treatment* pada kelompok eksperimen dilakukan dengan bermain peran, sedangkan pada kelompok kontrol dengan bercerita. Pemberian perlakuan ini dilakukan sebanyak tiga kali pada masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen.

c. *Posttest*

Posttest dilakukan pada hari yang sama ketika *treatment* dilakukan. Pada proses ini, peneliti kembali mengamati kemampuan berbicara dan motivasi belajar anak selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan *posttest* dilakukan sebanyak tiga kali mengikuti jumlah *treatment* yang dilakukan.

d. Pengamatan hasil yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Sunan Giri Kecamatan Balung, yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin 89 Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas pendukung bermain peran dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian mengenai bermain peran belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2018/2019 dari 25 Februari 2019-25 April 2019. Penelitian ini berlangsung selama 12 kali pertemuan yang terdiri dari empat kali pertemuan *pretest*, empat kali pertemuan *treatment*, dan empat kali pertemuan *posttest*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Sedangkan Azwar (2010: 77) mengatakan populasi adalah sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekelompok subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang berada di kelompok B terdiri dari 6 kelas (B1, B2, B3, B4, B5, dan B6) dengan jumlah keseluruhan 90 anak, akan tetapi hanya diperbolehkan 4 kelas. Hal tersebut dikarenakan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang digunakan untuk sumber data. Senada dengan pendapat tersebut, Saifudin Azwar (2010: 79) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, sedangkan Sugiyono (2011: 62) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian sampel adalah sebagian anggota populasi yang akan diteliti dalam penelitian.

Pengambilan sampel untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan teknik *probability sampling* menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan dengan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sample tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017: 118). *Simple random sampling* dipilih karena teknik sederhana dengan populasi dalam penelitian ini homogen (Sugiyono, 2017: 118). Penentuan sample ini dengan pengacakan terhadap kelompok, bukan terhadap individual, dan teknik yang digunakan yaitu dengan pengundian, karena yang diacak adalah kelas maka menggunakan *simple random sampling* dalam pengambilan sample. Adapun sampel berdasarkan *simple random sampling* dalam penelitian ini yaitu terdapat

empat kelas antara lain kelompok B1, B2, B3, dan B6 dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 60.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2011: 38). Nasir (2003: 123) juga mengemukakan bahwa variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu hal, ciri khusus, dan bermacam-macam yang menjadi obyek penelitian dan dapat diukur.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sugiyono (2011: 39) menyatakan bahwa, variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bermain peran, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar dan kemampuan berbicara.

Bedasarkan variabel penelitian di atas terdapat tiga variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Adapun variabel bebasnya yaitu bermain peran, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar dan

kemampuan berbicara anak. Berikut ini definisi operasional variabel bermain peran, motivasi belajar, dan kemampuan berbicara:

1. Bermain Peran

Bermain peran sangat dekat dengan dunia anak. Bermain peran dapat dilakukan oleh anak karena permainan ini melibatkan dunia khayal mereka, sehingga dengan bermain peran anak dapat mencurahkan apa yang dipikirkan maupun dirasakan sesuai dengan imajinasinya. Piaget, Vigotsky, dan Bruner mengindikasikan bahwasanya anak-anak akan mengembangkan kemampuan representatifnya ketika ia bermain. Hurlock juga mengatakan bahwa bermain peran merupakan bentuk bermain aktif anak-anak melalui perilaku dan bahasanya yang jelas, berhubungan dengan situasi yang seolah-olah hal tersebut mempunyai atribut yang lain daripada yang sebenarnya. Bermain peran harus memperhatikan beberapa hal yaitu di antaranya mengenai materi/skenario, bahasa yang digunakan, peran yang diceritakan, alur ceritanya, penokohan, serta alat dan bahan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan internal yang memobilisasi tubuh kebutuhan maupun keseimbangan anak yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar juga merupakan kecenderungan anak dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Abin Syamsudin Makmun yang menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki 8 karakteristik yaitu: anak menyelesaikan kegiatan tepat waktu, meminta mengulang

kegiatan dengan sendirinya/tanpa paksaan, mengerjakan sendiri kegiatan tanpa meminta bantuan, mampu menyelesaikan masalah dengan sendiri dan tanpa berputus asa, tidak terburu-buru dalam mengerjakan namun mampu menyelesaikannya dengan sendiri, berinisiatif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya, memiliki kreasi atau inovasi baru dalam setiap mengerjakan kegiatan, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan begitu kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan suatu kemampuan mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan ide, pikiran, maupun perasaan. Kemampuan berbicara yang diukur dalam penelitian ini dari pendapat Chen yang menjelaskan bahwa kemampuan berbicara memiliki 2 aspek yaitu kebahasaan dan non kebahasaan. Pada aspek kebahasaan terdiri dari intonasi yang sesuai, ketepatan ucapan, pilihan kata, dan ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan terdiri dari keberanian, kelancaran, ekspresi, dan penalaran.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Nasir (2005: 172) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sementara itu, Sugiyono (2011: 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Merujuk pada kedua pendapat tersebut,

maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah sistematis yang dirancang guna memperoleh data. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Arikunto (2006: 146) berpendapat bahwa observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, pengobservasian dapat dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, pencium, peraba, dan pengecap. Penggunaan metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti menggunakan pedoman pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan aktivitas anak. Pengamatan yang digunakan berupa lembar observasi yang sudah dirinci, sehingga menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati. Peneliti menggunakan bentuk skala, yaitu skala Likert dengan empat kemungkinan jawaban, yaitu: a) sangat sesuai, b) sesuai, c) tidak sesuai, dan d) sangat tidak sesuai. Skala ukur yang digunakan untuk penskoran menggunakan skala Likert, sehingga skor jawaban adalah a=4, b=3, c=2, dan d=1, jika item-nya *favorable* sedangkan untuk item *unfavorable* diberikan skor a=1, b=2, c=3, dan d=4.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto, S. (2006: 101) mengatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data di lapangan. Kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk

memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrument pengumpulan data adalah alat/fasilitas yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi.

Tabel 1. Instrumen Bermain Peran

No.	Indikator	Kategori			
		1	2	3	4
	Materi/Skenario				
1.	Skenario dalam naskah dapat dicerna oleh anak usia 5-6 tahun				
2.	Kesesuaian skenario dengan pencapaian perkembangan anak yang diharapkan				
3.	Skenario tidak menimbulkan SARA				
4.	Tingkat kesulitan skenario				
	Bahasa				
5.	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti anak				
6.	Peran yang diceritakan dalam drama dapat diterima oleh anak				
	Alur				
7.	Alur yang digunakan sesuai dengan anak usia 5-6 tahun				
8.	Mudah untuk dilakukan oleh anak				
9.	Adanya tujuan pembelajaran yang disampaikan secara eksplisit				
10.	Kesederhanaan alur				
11.	Pesan yang disampaikan dalam cerita mudah dipahami oleh anak usia 5-6 tahun				
	Tokoh				
12.	Kesesuaian tokoh dengan tema				
13.	Pemilihan tokoh menarik untuk anak				
	Alat dan Bahan				
14.	Aman digunakan anak				
15.	Menarik untuk anak				
16.	Mudah digunakan oleh anak				

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Instrumen	Butir
Kehadiran di sekolah	Lembar Observasi	1
Mengikuti kegiatan belajar mengajar	Lembar Observasi	1
Ulet dalam menghadapi kesulitan	Lembar Observasi	1
Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran	Lembar Observasi	1
Semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	Lembar Observasi	1
Keinginn untuk berprestasi	Lembar Observasi	1
Kualifikasi hasil	Lembar Observasi	1
Penyelesaian tugas	Lembar Observasi	1

Tabel 3. Penilaian Motivasi Belajar

No.	Indikator	Deskripsi	Skor
1.	Ketekunan dalam belajar	Hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi	4
		Hadir di sekolah ketika bel masuk berbunyi	3
		Hadir di sekolah setelah bel masuk berbunyi	2
		Anak tidak mau masuk sekolah	1
2.	Mengikuti kegiatan belajar mengajar	Mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir	4
		Mengikuti kegiatan belajar mengajar meski sering keluar masuk ruangan atau bermain yang lain	3
		Tidak mengikuti pembelajaran yang tidak disukai	2
		Tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar	1
3.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Menyelesaikan masalah dengan sendiri dan tidak putus asa	4
		Menyelesaikan masalah dengan bantuan dan tidak putus asa	3
		Belum mampu menyelesaikan masalah sendiri dan tidak putus asa	2
		Tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri dan putus asa	1
4.	Kebiasaan dalam	Memperhatikan pelajaran dengan baik	4

No.	Indikator	Deskripsi	Skor
	mengikuti pembelajaran	Menyimak penjelasan guru meski terkadang sambil bermain	3
		Mengobrol dengan teman ketika pembelajaran	2
		Tidak memperhatikan guru ketika mengajar karena melakukan kegiatan lain	1
5.	Semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	Bersemangat memperhatikan guru ketika mengajar	4
		Mencoba berkonsentrasikan perhatian terhadap pembelajaran	3
		Kurang bersemangat jika materi yang disampaikan guru tidak dipahami	2
		Merasa lelah mengikuti pelajaran	1
6.	Keinginn untuk berprestasi	Berkeinginan untuk berprestasi yang tinggi	4
		Berkeinginan untuk berprestasi lebih baik dari sebelumnya	3
		Terkadang memiliki keinginan untuk berprestasi	2
		Tidak memiliki keinginan untuk berprestasi	1
7.	Kualifikasi hasil	Merasa puas karena prestasinya yang tinggi	4
		Menerima berapapun hasil prestasi yang diperoleh	3
		Merasa puas jika nilainya tidak ada yang jelek	2
		Tidak mempunyai target dalam mencapai prestasi	1
8.	Penyelesaian tugas	Mengerjakan semua kegiatan pembelajaran dengan sendiri	4
		Mengerjakan tugas dengan melihat temannya	3
		Mengerjakan tugas dengan asal-asalan	2
		Tidak mau mengerjakan tugas	1

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara

Variabel	Aspek	Indikator	Instrumen	Jumlah Butir
Kemampuan Berbicara	Kebahasaan	1. Intonasi wajar dan sesuai dengan konteks	Lembar Observasi	4 Butir
		2. Pengucapan vokal yang jelas dan tepat sesuai dengan konteks		
		3. Pemilihan kata yang tepat dan variatif sesuai dengan konteks		
		4. Susunan kalimat yang bermakna dengan kata yang sesuai konteks		
	Non Kebahasaan	5. Ketepatan sasaran pembicaraan	Lembar Observasi	4 Butir
		6. Berbicara lancar tanpa		

Variabel	Aspek	Indikator	Instrumen	Jumlah Butir
		jeda		
		7. Ekspresi gerak tubuh dan mimik muka sesuai dengan topik yang dibicarakan		
		8. Penalaran yang tepat dalam mengungkapkan pendapat atau ide sesuai dengan yang dikemukakan		

Tabel 5. Penilaian Kemampuan Bicara

No.	Indikator	Deskripsi	Skor
1.	Intonasi wajar dan sesuai dengan konteks	Berbicara dengan suara jelas dan sesuai konteks	4
		Berbicara dengan suara yang jelas namun tidak sesuai konteks	3
		Berbicara dengan suara lirih namun sudah sesuai konteks	2
		Berbicara dengan suara lirih namun tidak sesuai konteks	1
2.	Pengucapan vokal yang jelas dan tepat sesuai dengan konteks	Pengucapan vokal sudah jelas dan tepat pada semua kata atau kalimat pada saat berbicara sesuai dengan konteks	4
		Pengucapan vokal belum jelas dan belum tepat tidak lebih dari 30% saat berbicara sesuai dengan konteks	3
		Pengucapan vokal belum jelas dan belum tepat tidak lebih dari 50% saat berbicara sesuai dengan konteks	2
		Pengucapan vokal belum jelas dan belum tepat sesuai dengan konteks	1
3.	Pemilihan kata yang tepat dan variatif sesuai dengan konteks	Pemilihan kata yang tepat dan variatif sesuai dengan konteks	4
		Pemilihan kata yang tepat namun kurang variatif sesuai dengan konteks	3
		Pemilihan kata yang kurang tepat dan kurang variatif sesuai dengan konteks	2
		Pemilihan kata belum tepat dan tidak variatif sesuai dengan konteks	1
4.	Susunan kalimat	Dapat menyusun kalimat bermakna dengan	4

No.	Indikator	Deskripsi	Skor
	yang bermakna dengan kata yang sesuai konteks	kata yang tepat dan efektif saat berbicara sesuai dengan konteks	
		Terdapat beberapa penyusunan kalimat bermakna dengan kata yang belum tepat dan belum efektif tidak lebih dari 30% saat berbicara sesuai dengan konteks	3
		Terdapat beberapa penyusunan kalimat bermakna dengan kata yang belum tepat dan belum efektif tidak lebih dari 50% saat berbicara sesuai dengan konteks	2
		Belum dapat menyusun kalimat bermakna dengan kata yang tepat dan efektif saat berbicara sesuai dengan konteks	1
5.	Ketepatan sasaran pembicaraan	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimat yang kompleks tanpa bantuan guru	4
		Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimat yang kompleks tetapi masih belum sempurna tanpa bantuan guru	3
		Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimat yang kompleks dengan bantuan guru	2
		Anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan kalimat yang kompleks walaupun dengan bantuan guru	1
6.	Berbicara lancar tanpa jeda	Anak mampu berbicara tanpa jeda	4
		Anak mampu berbicara dengan jeda yang sedang	3
		Anak mampu berbicara dengan jeda yang lama	2
		Anak belum mampu berbicara dengan jeda panjang atau hanya diam saja	1
7.	Ekspresi gerak tubuh dan mimik muka sesuai dengan topik yang dibicarakan	Mengekspresikan tubuh dan mimik muka sesuai dengan topik yang dibicarakan	4
		Mengekspresikan tubuh dan mimik muka masih belum sesuai lebih dari 30% di bagian tertentu dengan topik yang sedang dibicarakan	3
		Mengekspresikan tubuh dan mimik muka masih belum sesuai lebih dari 50% di bagian tertentu dengan topik yang sedang dibicarakan	2
		Ekspresi tubuh dan mimik muka tidak sesuai dengan topik yang dibicarakan	1

No.	Indikator	Deskripsi	Skor
8.	Penalaran yang tepat dalam mengungkapkan pendapat atau ide sesuai dengan yang dikemukakan	Penalaran dalam mengungkapkan pendapat atau idenya sudah tepat dengan yang dikemukakan	4
		Penalaran dalam mengungkapkan pendapat atau idenya kurang lebih dari 30% dari yang dikemukakan	3
		Penalaran dalam mengungkapkan pendapat atau idenya kurang lebih dari 50% dari yang dikemukakan	2
		Penalaran dalam mengungkapkan pendapat atau idenya belum tepat dari yang dikemukakan	1

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Arikunto, S. (2006: 160) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur, untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*) yaitu Dr. Harun, M.Pd dan Dr. Mumpuniarti, M.Pd. Kemudian dihitung dengan menggunakan rumus Gregory. Adapun kesimpulan kriteria validitas berdasarkan skor validitas isi sebagai berikut:

Tabel 6. Acuan Kriteria Validitas berdasarkan Skor Validitas Isi (Retnawati, 2016: 31)

Skor	Kriteria
0.8-1	Validitas Tinggi
0.4-0.79	Validitas Sedang
0.00-0.39	Validitas Rendah

Berdasarkan acuan kriteria di atas, berikut hasil validasi instrument dengan rumus Gregory.

Tabel 7. Validitas Isi Antar Rater *Expert Judgment* pada Instrumen Motivasi Belajar

		Rater I	
		Lemah Relevan (1-2)	Kuat Relevan (3-4)
Rater II	Lemah Relevan (1-2)	0	0
	Kuat Relevan (3-4)	0	8

$$Vi = \frac{A+B+C+D}{D}$$

$$Vi = \frac{0+0+0+8}{8} = 1$$

Tabel 8. Validitas Isi Antar Rater *Expert Judgment* pada Instrumen Kemampuan Berbicara

		Rater I	
		Lemah Relevan (1-2)	Kuat Relevan (3-4)
Rater II	Lemah Relevan (1-2)	0	0
	Kuat Relevan (3-4)	0	8

$$Vi = \frac{A+B+C+D}{D}$$

$$Vi = \frac{0+0+0+8}{8} = 1$$

Dilihat berdasarkan perhitungan di atas maka validitas instrument kemampuan kerjasama dan tanggung jawab anak yang telah dilakukan penilaian oleh *expert judgement* kemudian diuji menggunakan Gregory yang diperoleh nilai yaitu 1 yang berarti bahwa kriteria validitas motivasi belajar dan kemampuan berbicara termasuk dalam kriteria validitas tinggi.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan arti bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah

baik. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS 22 for Windows*. Pengujian reliabilitas berdasarkan skor hasil observasi dari dua observer dan menguji masing-masing delapan anak. Berikut kriteria reliabilitas nilai *Croanchbach's Alpha* dapat dikatakan reliabel.

Tabel 9. Kriteria Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0-0.20	Kurang Andal
>0.20-0.40	Agak Andal
>0.40-0.60	Cukup Andal
>0.60-0.80	Andal
>0.80-1.00	Sangat Andal

Berdasarkan instrument-instrumen yang diuji cobakan, diperoleh estimasi reliabilitas yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Koefisien Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Chronbach's Alpha	Keterangan
Penilaian Instrumen Motivasi Belajar	0.843	Sangat Andal
Penilaian Instrumen Kemampuan Berbicara	0.860	Sangat Andal

Berdasarkan tabel 10. Diperoleh hasil reliabilitas instrument penelitian bahwa motivasi belajar memiliki nilai alpha sebesar 0.843 dan kemampuan berbicara sebesar 0.860. Berdasarkan hasil koefisien reliabilitas tersebut dapat dinyatakan bahwa instrumen-instrumen dalam penelitian ini termasuk dalam kategori reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses dalam mencari serta menyusun data hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diperoleh agar dapat dimengerti, kemudian hasilnya diberitahukan kepada orang lain (Sugiyono, 2011: 88). Pendapat itu kemudian dilengkapi oleh Sugiono (2011: 89) bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berpikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian hipotesis secara sistematis, terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Donald, et. al (2007: 513), di zaman sekarang, penelitian di bidang pendidikan dan ilmu perilaku lainnya sering bersifat kompleks dan memerlukan pekerjaan menghitung. Untuk mencapai ketepatan dan untuk menghemat waktu dan tenaga, sebagian besar peneliti memilih untuk memanfaatkan fasilitas alat hitung elektronik bagi analisis data mereka. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *software SPSS 22 for Windows* untuk menganalisis data penelitian. Data kuantitatif dari penelitian yang didapat dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikumpulkan, kemudian disusun dan dianalisis dengan dua tahap, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

1. Tahap Uji Prasyarat

Penguji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan dua macam uji, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, data yang normal sering dijadikan landasan dalam

beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut harus normal. Perhitungan uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sampel. Adapun uji normalitas dilakukan kepada semua data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika $Z \leq Z_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan variabel $> \alpha$ maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika $Z \geq Z_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan variabel $< \alpha$ maka data tidak terdistribusi normal

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Penelitian ini digunakan uji *homogeneity of variance* untuk mengetahui homogenitas data. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi pada uji *homogeneity of variance* $>$ taraf signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05.

2. Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan bermain peran terhadap kemampuan berbicara dan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Sunan Giri, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Uji hipotesis yang digunakan ditentukan oleh hasil uji normalitas. Ketika data yang diperoleh terbukti normal, maka data akan diproses dengan analisis varian.